

PENGEMBANGAN DESAIN FESYEN KREATIF DENGAN APLIKASI KAIN TENUN DAN RAJUT MENGGUNAKAN BENANG FANCY

CREATIVE FASHION DESIGN DEVELOPMENT WITH WEAVING AND KNITTING FABRICS USING FANCY YARN

Dermawati Suantara, Yusniar Siregar, Endah Oktaviani

Balai Besar Tekstil

Jalan Jenderal A Yani No. 390 Bandung, phone: 62-22-7206214

E-mail: texirdti@bdg.centrin.net.id, tew_int@yahoo.co.id

Tanggal diterima : 5 April 2012, direvisi : 6 Juni 2012, disetujui terbit : 15 Juni 2012

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan pengembangan desain kain yang menggunakan benang *fancy* (hias) yang diperoleh melalui proses pada mesin Caipo dengan variasi *slub* dan *twist*. Diperoleh tiga jenis benang *fancy*, yaitu benang *fancy* 1, 2 dan 3, dengan hasil uji kekuatan tariknya masing-masing 17,39 g/tex, 20,17 g/tex dan 12,37 g/tex. Kekuatan tarik benang tersebut masih dibawah persyaratan SNI 08-0033-2006 "Benang Ring Tunggal Kapas", yaitu untuk nomor yang sama kekuatannya adalah 22.8 cN/tex, sehingga hanya digunakan sebagai benang pakan pada kain tenun dan sisipan pada kain rajut yang tidak memerlukan kekuatan tinggi. Proses pertenenan dilakukan dengan ATBM dan mesin *Shuttle Loom* dengan beberapa variasi anyaman benang *fancy*, sedangkan proses perajutan menggunakan Mesin Rajut Datar dengan varian sisipan benang *fancy*. Hasil kain dengan variasi benang *fancy* ini dirancang sebagai aplikasi pada produk fesyen, yaitu baju muslim, bolero, mini dress, busana kerja dan busana pesta yang mengacu pada analisis pasar, *trend* (kecenderungan) warna dan tema fesyen tahun 2012. Pengembangan produk fesyen tersebut dipadukan dengan kain polos dari bahan organdi, sutera Thai (*Thai silk*), kanvas, poliester dan kapas yang menghasilkan suatu produk tekstil kreatif.

Kata kunci : *slub*, benang *fancy* (hias), produk fesyen, kain tenun, kain rajut

ABSTRACT

This research is a developing of fabrics design using fancy yarn obtained by process of Caipo machine with various kinds of slub and twist. Three kinds of fancy yarns are obtained, there are fancy 1, 2 and 3. The strength results are 17.39g/tex, 20.17g/tex and 12.37g/tex respectively. However, these strength are still under the requirements of SNI 08-0033-2006, "Benang Ring Tunggal Kapas", i.e 22,8 g/tex. Therefore they are only used as weft in weaving and Shuttle Loom machine with some weaving variations, while the knitting process using Flat Knitting Machine with variation of fancy yarn insert. The fabrics proceed with some fancy yarn variation are designed to perform on fashion products, such as Mosleem dress, bolero, mini dress, work and party dresses that refers to the market analysis, color trend and fashion theme in 2012. Further developing of the products are combined with a plain fabric made from organdy, Thai silk, canvas, polyester and cotton that resulted a creative textile product.

Key words : *slub*, fancy yarn, fashion product, weaving fabric, knitting fabric

PENDAHULUAN

Tekstil merupakan salah satu bagian pokok dari setiap kehidupan kita sehari-hari dan perkembangannya tidak semata-mata hanya dikaitkan dengan teknologi. Sejak awal abad 21 telah terjadi perubahan dan inovasi dalam ilmu pengetahuan, desain dan seni dari tekstil. Inovasi teknologi tekstil mencakup seluruh aspek produk, desain dan proses teknologi.

Pengembangan desain yang aplikatif dan bernilai tambah dapat mengembangkan nilai ekonomis suatu produk yang dapat dihasilkan oleh industri kreatif. Pengembangan desain dapat dilakukan mulai dari bahan baku serat, benang, kain tenun, kain rajut dan *non woven* dengan ragam desain struktur, desain permukaan dan perlakuan penyempurnaan, serta desain garmen yang menuju ke arah *high fashion*. Dalam pembuatan fesyen tenun maupun rajut, berbagai jenis serat dapat digunakan antara lain kapas, wol, sutera, rayon, poliester, akrilat dan lain-lain. Berikut ini adalah sifat fisika antara lain kekuatan tarik dan mulur serat-serat tersebut.¹

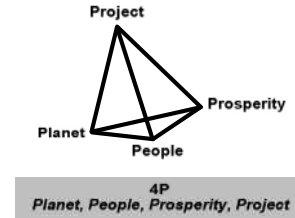
Tabel 1. Sifat Fisika Beberapa Serat Tekstil¹

Jenis Serat	Kekuatan tarik (g/den)		Mulur (%)
	Kondisi Kering	Kondisi Basah	
Kapas	3-7	2,6 - 4,3	6,7
Wol	1,2 - 1,27	1,3	25-35
Sutera	3,9	4,5	11
Rayon	1,7	5,0	11
Poliester	4,5 - 7,5	4,5 - 7,5	25- 40
Akrilat	2,0	2,0-2,7	35

Setiap jenis serat memiliki kelebihan dan kekurangan. Serat kapas pada umumnya tahan terhadap kondisi pemakaian yang normal, mudah dicuci, nyaman dipakai, namun mudah kusut dan kurang tahan terhadap penyimpanan. Serat wol adalah serat yang sangat lenting terutama dalam keadaan kering, sehingga bersifat higroskopis dan ringan dalam penyetricaan, namun memiliki kekuatan relatif rendah. Serat poliester memiliki kelebihan antara lain bersifat cuci-pakai (*wash and wear*), tahan kusut dan awet, namun kurang nyaman dipakai, dan mudah menimbulkan listrik statik. Serat Akrilat mempunyai berat jenis rendah dan daya ruwah (*bulky*), penggunaannya pada pakaian terasa lebih lembut, lebih ringan, tidak mengempa (*non felt*), mudah dicuci dan mudah dalam perawatannya. Oleh karena itu dalam pembuatan garmen dengan aplikasi desain fesyen, pemilihan jenis serat diperlukan sesuai kebutuhan dan sangat mempengaruhi hasil produk. Faktor yang paling menentukan untuk menghasilkan pakaian yang baik, disamping berat dan pegangannya siluet garmen juga berpengaruh. *Performance* (tampilan) kain harus sesuai dengan fungsinya, dan memiliki nilai estetika seperti warna, motif dan tekstur. Kain yang selesai dikonstruksi dapat ditambah atau diubah dengan aplikasi desain permukaan kain, meliputi pencapan,

pemberian hiasan atau aplikasi, pencelupan, dan proses pencucian.

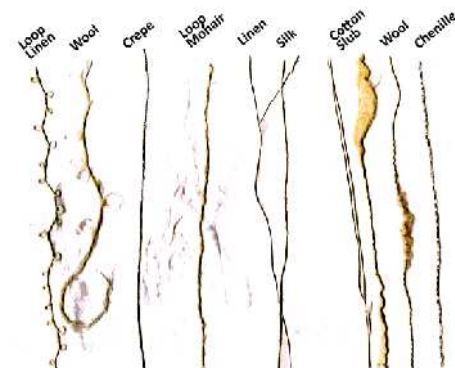
Dasar dari metode pengembangan desain fesyen adalah pengembangan berkelanjutan. Metode ini didasarkan pada tiga area yaitu *People* (manusia), *Planet* dan *Prosperity* (kemampuan). Khusus untuk pengembangan desain dalam rangka membangun lingkungan, area keempat yaitu *Project* diwakilkan pada kualitas desain yang ditambahkan ke dalam segitiga Pengembangan Berkelanjutan (Van Dorst & Duijvestein, 2004 dalam Larasati, 2007).² Segitiga pengembangan berkelanjutan disajikan pada Gambar 1, yang menggambarkan empat area yang saling berkaitan.



Gambar 1. Segitiga Pengembangan Berkelanjutan

Dalam proses perencanaan desain fesyen, suasana, tema dan *storyboard* merupakan distilasi dari perancangan. Ketiga unsur tersebut digunakan untuk mengkomunikasikan tema, konsep, warna dan kain yang akan digunakan untuk merancang koleksi berdasarkan kondisi lingkungan atau musim dan tema, selain itu perencanaan pembuatan fesyen berkaitan juga dengan proses garmen. Tema dapat memberi kesan ragam gramatikal atau palet warna yang kemudian dapat diterapkan pada kain. Di Eropa, kain yang lebih ringan cenderung banyak digunakan pada koleksi musim semi atau musim panas dan kain yang lebih berat cocok untuk pakaian luar, cenderung digunakan untuk musim gugur atau musim dingin. Sedangkan di Indonesia, kain ringan banyak digunakan pada musim panas (kemarau) dan kain tebal digunakan pada musim hujan.

Proses serat menjadi benang diperoleh dari proses pemintalan langsung dan tak langsung yang dapat dilakukan dengan memberikan berbagai efek seperti terlihat pada Gambar 3, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai desain permukaan pada kain atau aplikasi pada garmen.

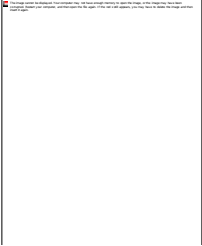





Gambar 2. Beberapa Contoh Benang Fancy

Tabel 2. Sumber Trend Tekstil dan Produk Tekstil 2010 – 2015 ³

Indonesia	Eropa	Amerika
Fesyen		
Prediksi fesyen : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pergeseran gaya maksimalis ke gaya minimalis ▪ Klasik ▪ Sempel (sederhana), tapi kaya akan ornamen ▪ Menonjolkan budaya Indonesia 	Kembali populernya warna-warna shocking atau menyala seiring dengan merambahnya musik beraliran <i>elektro-techno</i> .	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berkembangnya <i>fashion statement</i> yaitu <i>eco-fashion</i> dan <i>go green</i> ▪ Produksi produk <i>recycle</i> dan pakaian <i>vintage</i>
Trend Fesyen 2012 Celana lebar menjadi <i>trend</i> kembali, yaitu celana panjang lurus mengikuti garis kaki, tidak menyala dan panjang menutupi sepatu dan hampir menyapu lantai. ⁴ Fesyen lainnya seperti jaket tidak berlembung, bahan <i>silky</i> , bahan kulit dan <i>suede</i> .		
Trend Warna 2012 Warna-warna pastel yang dikombinasikan dengan warna kapur netral untuk menciptakan harmoni yang sangat lembut seperti warna putih, biru langit, krem, abu-abu pucat dan merah muda pucat digunakan bersamaan atau dikombinasikan dengan warna perak. ⁵		
Trend Kain 2012 Menjurus pada kain ringan, kain rapat namun ringan.		

Tabel 3. Analisis Tema Fesyen 2012 ⁶

No	Tema	Uraian	Gambar
1	<i>Itinerance</i>	Minimalis, variasi warna dari nuansa pasir dan bumi.	
2	Oksigen	Romantis dan klinis. Kolorama yang sangat bersih, cahaya pastel terang sederhana, dan aksen cahaya kayu. <i>Print</i> (sablon); garis-garis dasar, pengulangan titik-titik dan flora.	
3	Polikromatik	<i>Techno-edge</i> : terang dan berwarna. Efek elektrik dan <i>gliter</i> .	
4	Genesis	Tema organik, diambil dari kehidupan di dunia air. Gaya <i>art nouveau</i> dan <i>avant-garde</i> . Warna-warna bunglon dibuat dari warna air turkis, cat ungu dan coklat kemerahan dari warna bumi. Palet diselingi dengan dua warna pastel supernatural (gaib) dan dua permainan corak warna.	

Analisa Fesyen

Pada Tabel 2 dan 3 diatas disajikan sumber *trend* (kecenderungan) tekstil dan produk tekstil serta analisis tema fesyen yang dapat menjadi acuan dalam percobaan pembuatan desain fesyen dalam penelitian ini.³

Berdasarkan latar belakang dan literatur tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah melakukan pengembangan desain fesyen sesuai *trend* 2012 untuk 6 produk fesyen dengan bahan utama dari kain tenun ATBM dan kain rajut yang diberi beberapa jenis benang *fancy*.

METODA

Bahan baku

Sliver kapas, benang kapas Ne₁₃₀ S, kain kapas 100 %, kain organdi, kain kanvas, kain poliester dan kain sutera Thai (*Thai silk*).

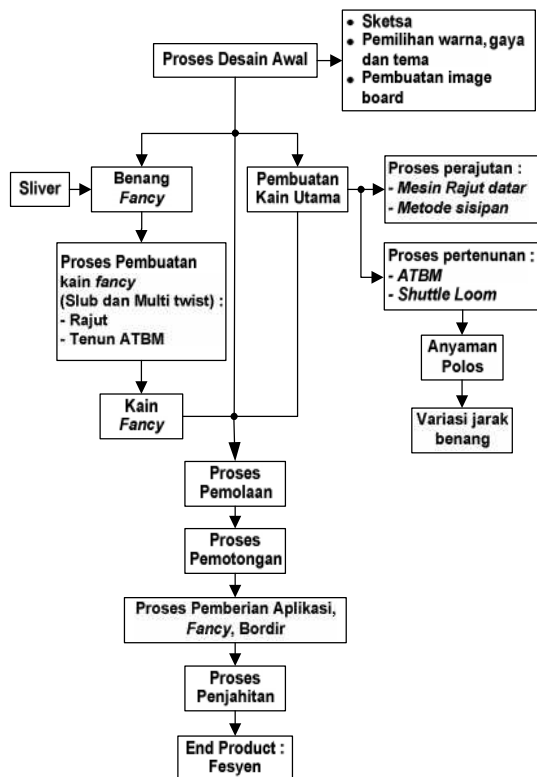
Peralatan

ATBM, Mesin Rajut Datar, Mesin Shuttle Loom, Mesin pembuat benang *slub* dan *multi twist* (Caipo), Mesin Jahit, Alat Uji Nomor Benang, dan Alat Uji Tarik Benang.

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini diawali dari Proses desain fesyen dan motif *on paper*, pemilihan warna dan perancangan *image board* yang berdasar pada analisis *trend* fesyen, tema dan warna 2012.

Adapun skema penelitian dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Alir Percobaan

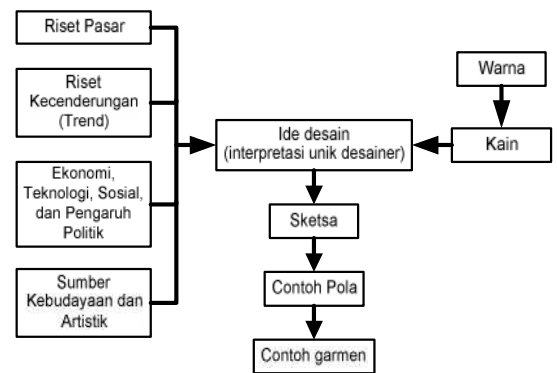
Pembuatan Sketsa

Sketsa dibuat untuk dilihat secara dua dimensi, mencakup konstruksi garmen, proporsional dengan tubuh manusia, detail dari garis lipatan kecil dan hiasan, serta mencakup ukuran.



Gambar 4. Sketsa Fesyen

Pembuatan sketsa fesyen perlu dikaitkan dengan pengembangan desain yang mencakup beberapa parameter yang sangat mempengaruhi produk garmen seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Alur Pengembangan Desain

Style Board



Gambar 6. Contoh Style Board

Untuk merencanakan pengembangan dari bidang secara keseluruhan, dibuat sketsa kerja dalam kelompok kain dan warna pada sebuah papan besar, sebagai rencana master (*master plan*).

Proses pembuatan benang fancy (*slub* dan *multi twist*) pada mesin Caipo

Variasi jarak, dimensi benang *slub* dan *multi twist* direncanakan di atas kertas, kemudian perhitungan jarak dan dimensi diatur pada mesin Caipo. Pembuatan benang *slub* dan *multi twist* dilakukan dengan 3 variasi dan berikut pengaturan program komputer pada mesin Caipo:

Benang *Fancy 1*:

Input Roving (Ne_1): 1.00, T-alfa: 4.00, Final Count (Ne): 30.00, Slub coeff: 1.66, Draft: 049.99, Nominal Twist: 28.28

Benang *Fancy 2*:



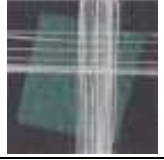
Input Roving (Ne_1): 1.00, T-alfa: 4.00, Final Count (Ne): 30.00, Slub coeff: 2.70, Draft: 081.00, Nominal Twist: 36.00

Benang *Fancy 3*:

Input Roving (Ne_1): 1.00, T-alfa: 4.00, Final Count (Ne): 30.00, Slub coeff: 1.40, Draft: 042.00, Nominal Twist: 25.92

Pembuatan benang *slub* dan *multi twist* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Variasi Ukuran Benang *Fancy 1*, *Fancy 2*, *Fancy 3*

Benang	Line (cm)	Pause (cm)	Slub (cm)	Thick	Twist
Fancy 1 (<i>Slub</i>) 	001	2	3	3	100%
	002	3	2	5	100%
	003	4	1	4	100%
Fancy 2 (<i>Multi Slub</i>) 	001	2	1	1	100%
	002	-	3	3	100%
	003	-	1	1	100%
	004	3	3	2	100%
Fancy 3 (<i>Multi Twist</i>) 	-	-	-	-	80%
	-	-	-	-	75%
	-	-	-	-	50%

Proses Pencelupan Benang Kapas dan Poliester untuk kain utama (pola badan)

Benang kapas untuk pakan dicelup sesuai dengan warna yang telah direncanakan.

Tabel 5. Proses Pencelupan Benang Kapas dan Poliester

No	Bahan Pencelupan	Konsentrasi
1	Poliester	
	Zat warna Disperse Biru	2 %
	Kuning	0.25 %
	Zat pendispersi	5 gr/ ltr
	Zat perata	2 cc/ ltr
	Asam cuka	2 cc/ ltr
	Waktu pencelupan	1 jam
2	Kapas	
	Zat warna reaktif Panas: Procion:	
	- Kuning	1.25 %
	- Biru Merah	2.5 %
	- Biru	0.85 %
	Garam dapur	5 gr/ ltr

Proses Pembuatan Kain Tenun

Benang *fancy* (*slub* dan *multi twist*) di kelos untuk dijadikan benang pakan. Sedangkan benang kapas Ne30S digunakan sebagai benang lusi pada proses ATBM. Dilakukan variasi jarak antar benang dan variasi pencampuran dengan lebih dari satu desain benang *fancy* untuk menghasilkan tekstur pada kain tenun dengan anyaman polos.

Proses Pembuatan Kain Rajut

Pada proses ini benang *fancy* berfungsi sebagai sisipan antara *needle bed* depan dan belakang.

Proses pemolaan

Dilakukan pemolaan pada kain tenun tersebut untuk pola badan, selain itu kain tenun dan kain rajut juga digunakan sebagai aplikasi pada setiap fesyen. Selanjutnya dilakukan proses pemotongan pola untuk persiapan penjahitan. Ukuran yang dipakai adalah standar ukuran salah satu merk fesyen muslim yang sudah terkenal yaitu Tuneeca, karena belum ada standar yang khusus untuk busana muslim.

Tabel 8. Standar Ukuran Fesyen Gamis Tuneeca ⁷

Dimensi	XS	S	M	L	XL
Lingkar Badan	84	90	96	104	110
Lingkar	72	78	86	94	102
Pinggang	96	102	108	114	118
Lingkar Pinggul	36	37	38	40	42
Panjang Bahu	57	57	58	59	59
Panjang Lengan	136	138	140	142	144
Panjang Gamis					

Untuk fesyen bukan busana muslim, digunakan standar Korea, karena pada tahun 2011 dan 2012 fesyen Asia pada umumnya mengacu pada fesyen Korea.

Tabel 9. Standar ukuran fesyen Korea ⁸

Korea	XS	S	M	L	XL
	44	55	66	77	88
Lingkar dada	81-83	83-69	89-96	96-103	103-107
Lingkar pinggang	61-63	63-68	68-75	75-81	81-86
Lingkar pinggul	86-89	89-92	92-99	99-106	106-112

Proses penjahitan

Setiap bagian pola ditandai untuk masing-masing desain dan dilanjutkan dengan proses penjahitan sesuai produk desain fesyen yang direncanakan.

Pengujian dan Hasil Perancangan Desain Fesyen

- Kekuatan tarik dan kehalusan benang *fancy* sesuai SNI 08-0033-2006 Benang Ring Tunggal Kapas
- Analisis desain fesyen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Percobaan Pembuatan Benang Fancy (Benang *Slub*) pada Mesin Caipo

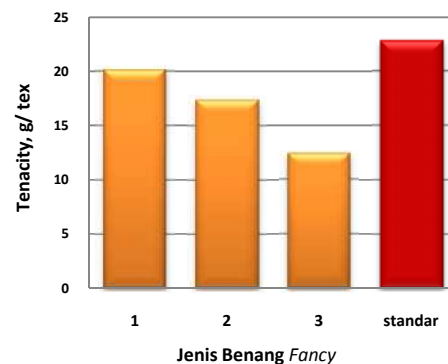
Hasil uji kekuatan tarik atau *tenacity*, mulur dan nomor benang *fancy* 1 masing-masing adalah 20.17 gr/tex, 4,98% dan 11.19 tex. Pada SNI 08-0033-2006, untuk nomor benang ring tunggal kapas 11.8 tex, minimum kekuatan tariknya adalah 274 gram atau *tenacity* nya 22.8 g/tex, sedangkan pada percobaan benang *fancy* 1 ini, kekuatan tariknya

sedikit lebih rendah dari standar yaitu 20.17 gr/tex dengan perbedaan 11,5 %.

Hasil uji benang *fancy* 2 yaitu Mulur: 4.73%, *Tenacity*: 17.39 gr/tex dan nomor benang 11.19 tex. Dibandingkan dengan SNI 08-0033-2006 untuk nomor benang 11.8 tex *tenacity* benang *fancy* 2 masih dibawah standar yaitu 17.39 gr/tex dengan perbedaan 23,7 %.

Hasil uji benang *fancy* 3 yaitu Mulur: 3.83%, *Tenacity* (Kekuatan tarik): 12.37 gr/tex, dan nomor benang: 11.19 tex. Dibandingkan dengan SNI 08-0033-2006 untuk nomor benang 11.8 tex *tenacity* benang *fancy* 3 ini dengan variasi ukuran seperti pada tabel 4 masih dibawah standar yaitu 12.37 gr/tex dengan perbedaan 45,7 %.

Dari hasil uji ketiga benang *fancy* tersebut, terdapat perbedaan kekuatan tarik, seperti yang disajikan pada gambar 7.

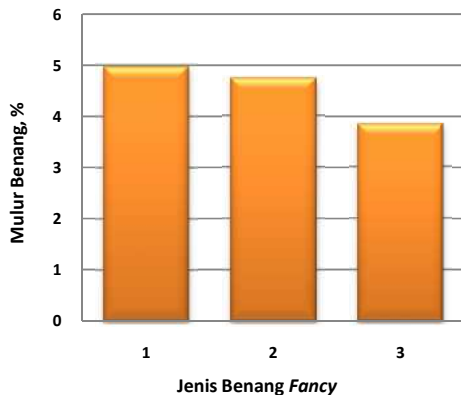


Gambar 7. Tenacity Benang Fancy 1, 2 dan 3

Dari hasil uji kekuatan tarik (*tenacity*) benang *fancy* dari 1,2 dan 3 menunjukkan bahwa benang *fancy* 1 lebih kuat dibandingkan kedua benang yang lain, hal tersebut dikarenakan antihan pada benang *fancy* 1 lebih rapat meskipun pada jarak tertentu diberi *slub*. Sedangkan benang *fancy* 3 kekuatannya lebih rendah dibandingkan dengan benang *fancy* 1 dan 2, hal ini disebabkan karena antihan pada benang ini kerapatannya bervariasi, sehingga pada posisi peralihan kerapatan antihan terdapat titik-titik lemah yang menyebabkan kekuatan benang menurun dan dibawah standar, sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk benang lusi yang memerlukan kekuatan relatif tinggi, Oleh karena itu dalam percobaan ini digunakan sebagai benang pakan sekaligus sebagai aplikasi desain fesyen.

Mulur benang *fancy* 1 (*Slub I*), *fancy* 2 (*Slub II*) dan *fancy* 3 (*Multi Twist*) menunjukkan bahwa benang *fancy* 1 mulurnya lebih tinggi dibandingkan dengan benang *fancy* 2 dan benang *fancy* 3. Sedangkan benang *fancy* 3, mulurnya relatif rendah dibandingkan benang *fancy* 1 dan benang *fancy* 2. Namun, ketiga benang tersebut dengan mulur 3,83% - 4,98% masih dapat dijadikan sebagai benang pakan karena penggunaan benang pakan relatif tidak memerlukan tarikan atau hentakan. Sebagai

pembandingan untuk benang kapas dengan mulur 7-8% dan poliester sekitar 5% dapat diproses tenun maupun rajut. Hasil uji ketiga benang *fancy* tersebut disajikan pada gambar 8.



Gambar 8. Mulur Benang *Fancy* 1, 2 dan 3

Proses Perancangan dan Pembuatan Desain Garmen

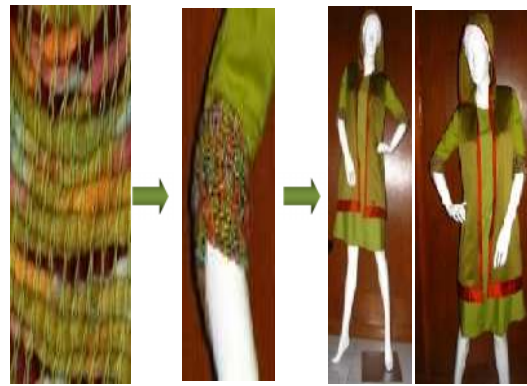
Selain benang *fancy* tersebut di atas yang digunakan sebagai benang hias untuk benang pakan pada desain garmen, maka pengadaan benang *fancy* komersial juga dilakukan untuk memperkaya desain fesyen garmen sesuai *trend* 2012, baik warna, desain, jenis kain dan garmen yang akan dibuat, maupun aplikasi yang diterapkan.

Aplikasi Benang Fancy pada Kain Utama dan Perancangan Desain Fesyen

Desain 1 – Fesyen Muslim

Tema yang diambil pada desain 1 ini adalah *Itinerance* (warna-warna pasir dan bumi) dengan gaya fesyen 2012. Aplikasi benang *fancy* menggunakan teknik rajut sisipan yang menyerupai teknik tenun polos. Garmen terdiri dari baju atasan model tunik yang pemakaiannya dikombinasikan dengan rompi *hoodie* (penutup kepala yang menyatu dengan kerah belakang). Komposisi bahan yang digunakan untuk atasan adalah kapas 100% dan kain rajut Spandex menggunakan aplikasi benang *fancy*, sedangkan untuk rompi *hoodie* menggunakan bahan sutera satin dan sutera *Thai* (*Thai silk*). Atasan tunik dapat juga dipakai dengan menggunakan celana *straight* berbahan *jeans* atau kapas.

Pembuatan fesyen dengan aplikasi kain *fancy* ini dapat membuat tampilan suatu desain fesyen yang berbeda dan unik, karena masih jarang ditemukan suatu desain fesyen yang menggunakan aplikasi kain *fancy*. Produk kain yang dihasilkan memberikan ketebalan kain yang relatif tebal namun dapat dikombinasikan dengan kain yang lebih ringan, seperti kain kapas dan spandex. Untuk mengimbangi agar desain fesyen ini tidak berkesan berat, maka dirancang rompi *hoodie* dengan bahan yang lebih tipis dan langsai.



Gambar 9. Kain Rajut Sisipan, Anyaman polos dan Fesyen muslim Desain 1 (Benang Lusi: Kapas, Benang pakan: Benang *fancy*)

Desain 2 – Fesyen Muslim

Komposisi benang pakan pada desain 2 merupakan pengulangan jumlah benang pakan atau *fancy* yang berbeda-beda yang disisipkan yaitu 1 helai benang 1, 2 helai benang 2, 1 helai benang 1, 3 helai benang 2, sehingga membentuk desain permukaan dengan tema genesis (warna-warna organik). Garmen terdiri dari baju atasan model tunik, *cape* dengan penutup kepala (*hoodie*) dan celana panjang dengan komposisi bahan yaitu untuk baju atasan dengan bahan kapas 100% dan aplikasi benang *fancy*, celana dengan bahan Poliester dan *hoodie* berbahan organdhi. Pada desain 2 ini, dihasilkan tampilan suatu desain fesyen yang berbeda dan unik, menggunakan aplikasi kain *fancy* yang menimbulkan tekstur pada kain tenun dan dikombinasikan dengan kain yang lebih ringan seperti kain kapas 100%. Untuk mengimbangi agar desain fesyen ini tidak berkesan berat, maka dirancang pula *cape* dengan *hoodie* dari bahan yang sangat tipis dan berfungsi sebagai kerudung yang siap pakai.

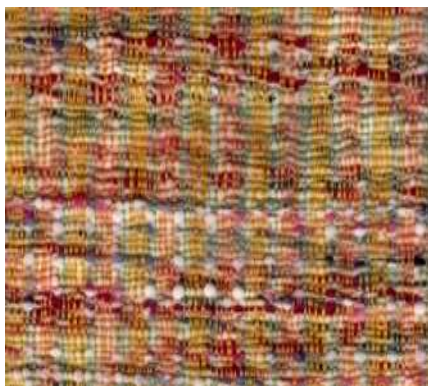


Gambar 10. Tenun ATBM, Anyaman polos (Benang Lusi: Kapas, Benang pakan: Benang *fancy* 1-pink, ungu, hitam; Benang *fancy* 2-biru)

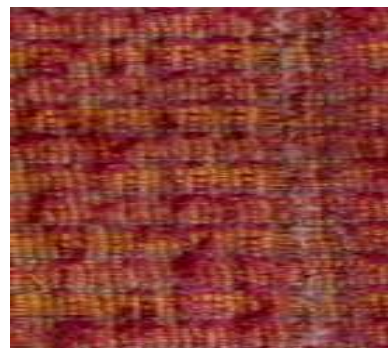
Desain 3

Tema yang diambil pada desain 3 ini adalah Pastel (warna-warna lembut atau *soft*). Aplikasi benang *fancy* menggunakan ATBM dengan proses teknik anyaman polos. Garmen terdiri dari baju atasan model tunik yang pemakaiannya dikombinasikan dengan bolero dan celana panjang. Bahan yang digunakan untuk atasan adalah kapas 100% menggunakan aplikasi dari 2 jenis benang *fancy* dan aplikasi bordir tangan. Bolero menggunakan bahan kapas 100% dengan aplikasi benang *fancy* no. 425 tex (1.4 Ne₁) yang disusun berulang yaitu 1 helai benang *fancy* 1, 1 helai benang *fancy* 2, sedangkan untuk celana menggunakan bahan Poliester.

Pada desain 3 ini masih dengan aplikasi kain *fancy* memberikan tampilan suatu desain fesyen yang berbeda dan unik, yang menggunakan aplikasi kain *fancy* yang menimbulkan tekstur pada kain tenun dan dapat dikombinasikan dengan kain yang lebih ringan tetapi tidak menimbulkan kesan berat. Atasan tunik dikombinasikan pemakaiannya dengan bolero dengan warna yang kuat agar terkesan tidak terlalu polos dan masing-masing produk dapat menonjol.



Gambar 11. Tenun ATBM, Anyaman polos
(Benang Lusi: Kapas, Benang pakan: Benang pink, putih, biru)



Gambar 12. Tenun ATBM, Anyaman polos
(Benang Lusi: Kapas, Benang pakan: Benang *fancy* 1-pink tua; Benang *fancy* 2-putih, pink, hitam)

Desain 4

Tema yang diambil pada desain 4 ini adalah *Pastel Lines*. Desain busana kerja yang mengambil warna-warna pastel dengan permainan garis-garis dari kain tenun benang *fancy*. Garmen terdiri dari baju atasan (*blouse*) yang pemakaiannya dikombinasikan dengan bolero dan celana dengan panjang sampai betis. Bahan yang digunakan untuk atasan adalah kapas 100%, Bolero merupakan kain tenun dengan pengulangan benang pakan *fancy* berwarna ungu dan pink masing-masing selebar 2 cm, no. benang 451,4 tex (1.3 Ne₁), sedangkan untuk celana menggunakan bahan Poliester. Pada desain 4 ini, hanya bolero dibuat dari kain tenun sebagai kain utama berbahan benang *fancy*, karena tidak semua kain *fancy* bersifat berat sehingga dapat digunakan dan membuat tampilan suatu desain fesyen yang berbeda dan unik, karena masih jarang ditemukan suatu desain fesyen yang seluruhnya menggunakan kain *fancy* yang mempunyai tekstur tertentu. Untuk mengimbangi agar desain fesyen ini tidak terkesan berat, maka bolero dikombinasikan dengan atasan tidak berlengan dan celana dengan panjang sampai betis yang bertekstur licin.

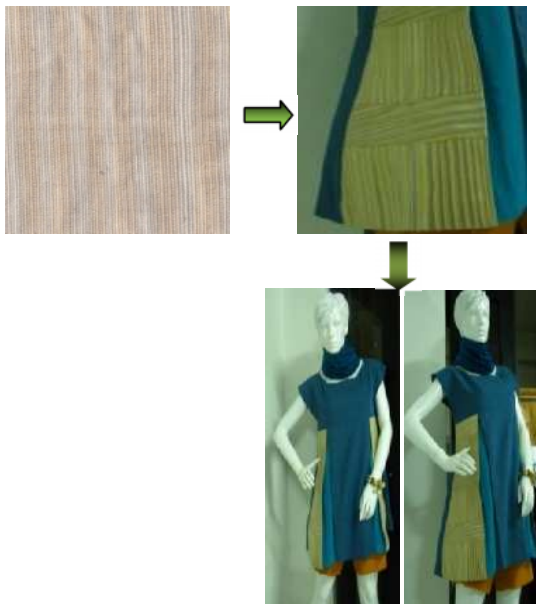


Gambar 13. Tenun ATBM, Anyaman polos
(Benang Lusi: Kapas, Benang pakan: Benang fancy 1-ungu tua; Benang fancy 2-putih, pink, hitam)

Desain 5

Tema yang diambil pada desain 5 ini adalah *Aqua Stripes*. Desain *cocktail dress* cocok digunakan pada pesta kebun/ pesta di siang hari dengan perpaduan warna coral (*pearly white, sand beige, tanned yellow, toska, blue sea*). Garmen terdiri dari baju atasan model *dress A-line* yang pemakaiannya dikombinasikan dengan celana pendek. Bahan yang digunakan untuk atasan adalah kapas 100% dan dikombinasikan penjahitannya dengan bahan Chiffon, menggunakan aplikasi kain tenun pakan benang fancy gradasi, sedangkan untuk celana menggunakan bahan kanvas.

Pembuatan fesyen dengan aplikasi kain tenun fancy ini dapat membuat tampilan suatu desain fesyen yang berbeda dan unik, karena pada desain ini kain tenun fancy dipotong-potong dan dipola seperti motif bilik dan dijahit dengan kain yang lebih ringan untuk menampilkan perbedaan kain yang bertekstur yang dikombinasikan dengan kain polos. Agar desain terlihat *simple* dan santai maka atasan *cocktail dress* ini dipadu padankan dengan celana pendek.



Gambar 14. Tenun-Mesin Shuttle Loom, Anyaman polos
(Benang Lusi: Kapas, Benang pakan: Benang fancy orange, coklat, abu, putih)

Desain 6

Tema yang diambil pada desain 6 ini adalah *Straight Lines*. Desain *mini dress* cocok digunakan baik untuk santai maupun acara informal, dan mengambil paduan warna *Peacock* (merak) yang kontras (ungu, hijau, biru, kuning). Garmen terdiri dari baju atasan model *dress A-line* dengan permainan volume di bagian dada. Kombinasi bahan yang digunakan untuk atasan adalah kapas 100% dan kain tenun benang fancy dan aplikasi bordir tangan. Baju atasan ini dapat dikombinasikan pemakaiannya dengan celana panjang atau celana pendek.

Pembuatan fesyen dengan aplikasi kain fancy ini dapat membuat tampilan suatu desain fesyen yang berbeda dan unik, karena menampilkan perbedaan kain yang bertekstur yang dikombinasikan dengan kain polos. Selain diberi aplikasi kain tenun fancy, *mini dress* ini diberi aplikasi bordir yang sangat sederhana untuk menampilkan agar suatu desain fesyen yang tidak sepi.



Gambar 15. Tenun ATBM, Anyaman polos
(Benang Lusi: Kapas, Benang pakan: Benang fancybiru, hijau, putih)

Sizechart

Dibandingkan dengan SNI 08-0641-1996 Ukuran blus dewasa kain tenun dan Tuneeca, ukuran Tuneeca lebih besar ± 2 cm, ini dikarenakan untuk gamis atau baju muslim harus agak longgar dibandingkan dengan ukuran standar SNI, sedangkan baju kerja dan *cocktail dress* ukurannya mengacu pada standar Korea, karena ukuran Korea lebih cocok untuk ukuran badan orang Asia.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapatlah disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Pembuatan benang dengan variasi *slub* dan *multi twist* dari *sliver* kapas diperoleh tiga jenis benang yaitu *fancy 1*, *fancy 2* dan *fancy 3*, masing-masing dengan kehalusan benang relatif besar yaitu nomor 11, 19 tex dan kekuatannya masing-masing 17,39 gr/tex, 20,17 gr/tex dan 12,37 gr/tex. Dibandingkan dengan SNI 08-0033-2006 “Benang ring tunggal kapas”, maka kekuatan benang *fancy* tersebut masih dibawah standar, sehingga benang-benang tersebut hanya digunakan sebagai benang pakan pada kain tenun dan sebagai sisipan pada kain rajut yang tidak memerlukan kekuatan tinggi. Pemanfaatan benang *fancy* tersebut akan menjadi bagian dari variasi fesyen untuk kain tenun dan rajut untuk sandang, antara lain untuk baju muslim, bolero, mini *dress*, busana kerja dan busana pesta yang mengacu pada analisis pasar, *trend* warna dan tema fesyen tahun 2012. Adapun benang lusi yang digunakan terdiri dari beberapa jenis serat yaitu poliester, kapas dan sutera serta dipadukan dengan kain polos dari bahan organdi, sutera Thai (*Thai silk*), kanvas, poliester dan kapas. Pemanfaatan benang *fancy* tersebut memberikan efek tekstur dan estetika yang berbeda dibandingkan dengan kain tenun polos (tanpa variasi benang *fancy*).

DAFTAR PUSTAKA

¹ Soeprijono, dkk., 1974, “*Serat-serat Tekstil*”, Institut Teknologi Tekstil, Bandung.

- ² Rd. Ramia Wulandari F, 2010, “*Thesis by Project – Pengembangan Serat Alam Ramie Sebagai Produk Eco-Fashion Eksklusif Untuk Segmen Menengah Keatas*”, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- ³ Wikipedia. 2008. Diambil dari: http://wikipedia.org/wiki/sumber_tren_2010-2015, diakses tanggal 14 Maret 2011.
- ⁴ Fran Yoshioka. 2011. Diambil dari: www.franyoshioka.com, diakses tanggal 9 Februari 2011.
- ⁵ IFL-Summer-2012-Colors. 2010. Diambil dari: <http://ebookbrowse.com/ifl-summer-2012-trends03-pdf-d100201113>, diakses tanggal 24 Februari 2011.
- ⁶ Cosmoworld. 2011. Diambil dari: www.printsourcenyork.com, diakses tanggal 10 Februari 2011.
- ⁷ Tuneeca. 2011. Diambil dari: www.tuneeca.com/shop/size-chart.php, diakses tanggal 20 Maret 2011.
- ⁸ Korea. 2011. Diambil dari: www.korea4expats.com/article-womens-clothing-size-conversion-chart.html, diakses tanggal 20 Maret 2011.
- ⁹ Chloe, C, 2007, “*Textile Today – A global Survey of Trends and Traditions*”, Thames & Hudson, United Kingdom.
- ¹⁰ Jumaeri, dkk., 1977, “*Pengetahuan Barang Tekstil*”, Institut Teknologi Tekstil, Bandung.
- ¹¹ Richard Sorger dan Jenny Udale., 2006, “*The Fundamental of Fashion Design*”, AVA Publishing, Switzerland.
- ¹² Gini Stephens Frings, 1987, “*Fashion – From Concept to Consumer*”, Prentice-Hall, Inc, New Jersey.
- ¹³ Martin Shoben dan Janet Ward, 1980, “*Pattern Cutting and Making Up*”, Routledge, London.
- ¹⁴ Leslie Davis Burns, dkk., 2011, “*The Business of Fashion: Designing, Manufacturing and Marketing*”, Fairchild Publications, Inc, USA.
- ¹⁵ Elisabetta Drudi dan Tiziana Paci, 2001, “*Figure Drawing for Fashion Design*”, Pepin Press, Amsterdam.
- ¹⁶ Colette Wolf, 1996, “*The Art of Manipulating Fabric*”, Krause Publications, Iola, Wisconsin.
- ¹⁷ Gail Baugh, 2011, “*The Fashion Designer’s Textile Directory: A Guide to Fabrics, Properties, Characteristics, and Garment-Design Potential*”, Barrons Educational Series, Incorporated, London.